

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman yang sangat pesat membuat dunia persaingan bisnis semakin kompetitif, ditambah dengan adanya covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 hingga saat ini muncul varian baru dengan nama omicron (Putri, 2022). Sejak kemunculannya tersebut telah membuat dampak negatif terhadap perekonomian di beberapa negara yang disebabkan oleh adanya pembatasan yang dilakukan sebagian besar negara untuk mencegah penularan covid-19 seperti jaga jarak dan karantina.

Dampak covid-19 ini juga dirasakan oleh beberapa sektor serta institusi ekonomi, termasuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terjadi di beberapa negara (Hasanat *et al.*, 2020). Salah satunya adalah negara Indonesia, di Indonesia usaha mikro kecil menengah (UMKM) sangat terdampak oleh adanya covid-19. Terdapat kurang lebih 70% pelaku UMKM berhenti produksi akibat adanya covid-19 (Fitri, 2022). Sama halnya di kota besar seperti DKI Jakarta.

Menurut Kepala Biro Perekonomian dan Keuangan Pemrov DKI Jakarta, jumlah UMKM di DKI Jakarta pada tahun 2021 terdapat sebanyak 289.370 UMKM. Banyaknya jumlah UMKM tersebut menggambarkan semakin ketatnya persaingan yang terjadi antar UMKM di DKI Jakarta (Halim & Rachman, 2021). Belum lagi karena covid-19, di mana UMKM merupakan kelompok ekonomi yang paling rentan dari segi finansial hingga pemenuhan standar kebersihan (Fitri, 2022). Dari banyaknya jumlah UMKM yang ada, banyak UMKM yang merasakan efek negatif akibat adanya covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat konsumsi masyarakat karena terbatasnya aktivitas selama pandemi yang membuat masyarakat menahan untuk berbelanja sehingga hal ini membuat ekonomi para pelaku usaha menurun karena sepi pembeli (Santoso, 2021).

Hal ini juga dirasakan oleh para usaha mikro kecil menengah (UMKM) khususnya pada sektor konsumsi seperti pedagang jajanan kaki lima dan warung-warung sembako atau warung makan. Dimana hal ini menurut peneliti lembaga

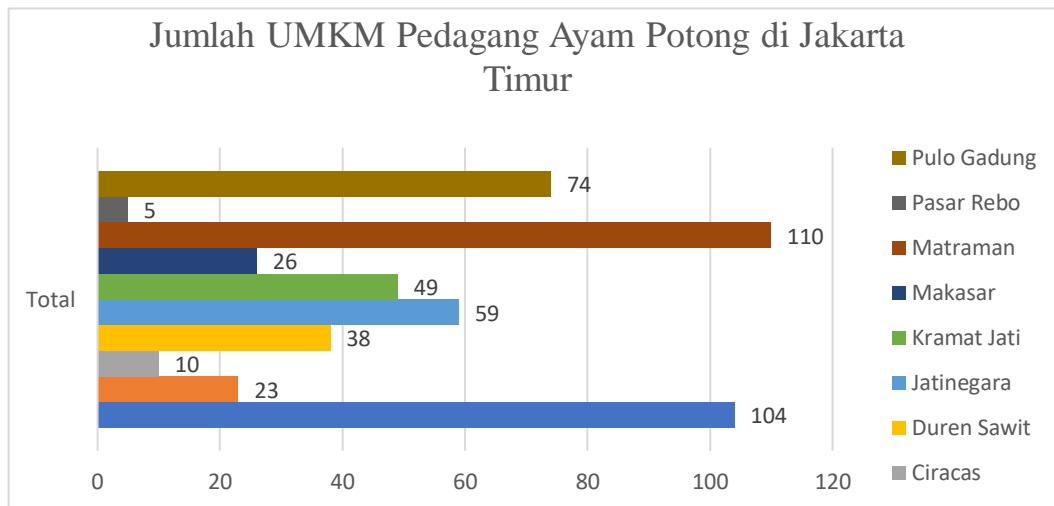
demografi fakultas bisnis (FEB) UI Alfindra Primaldhi mengatakan bahwa para pelaku usaha UMKM kesulitan dalam mendapatkan pemasukan. Menurutnya, ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesulitan dalam proses produksi karena harga bahan baku yang semakin meningkat selama pandemi, proses produksi yang terhambat karena banyak karyawan yang lebih memilih untuk pulang kampung, adanya pembatasan jam operasional dan kesulitan dalam mendapatkan modal usaha (Catriana, 2020).

Adanya pengurangan pelanggan dan pembatasan jam operasional membuat warung-warung makan atau pedagang lainnya sepi pengunjung dan tidak ada yang membeli sehingga, tidak adanya pemasukan untuk modal usaha dan membayar gaji karyawan, sedangkan karyawan tersebut juga membutuhkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, banyak karyawan UMKM yang kinerjanya menurun selama pandemi ini karena kurangnya pemberian hak berupa gaji yang menyebabkan karyawan memilih untuk pulang kampung saja (Catriana, 2020)

Hal tersebut adalah faktor yang membuat para pelaku usaha UMKM di sektornya melakukan segala upaya untuk tetap bertahan dalam masa pandemi ini dan memikirkan apa saja yang harus mereka lakukan agar usahanya tetap berjalan serta dapat mencegah penurunan kinerja karyawan sehingga meminimalisir kejadian seperti faktor di atas yaitu karyawan yang meminta dipulangkan atau mengundurkan diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar usaha tetap berjalan adalah dengan membuat inovasi baru (Adam, 2021), memiliki strategi yang matang yaitu dengan mencoba menjual produknya secara *online*, dan yang paling utama adalah memiliki karyawan atau sumber daya manusia yang unggul dalam bidang ini agar dalam produktivitas produk dapat berjalan dengan lancar.

Untuk upaya yang dilakukan dalam mencegah adanya karyawan yang meminta untuk di pulangkan para pelaku usaha dapat memberikan motivasi berupa pengertian kepada karyawan agar tetap semangat dalam bekerja dan memberikan tambahan suatu bonus kepada karyawan yang telah bekerja dengan giat dan disiplin, dengan begitu karyawan pun akan senang dan merasa termotivasi serta maksimal kinerjanya.

Sama halnya dengan yang terjadi pada UMKM pedagang ayam potong di wilayah Jakarta Timur yang juga terdampak dengan adanya covid-19 dan berujung pada persaingan.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah UMKM pedagang ayam potong di Jakarta Timur (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2022)

Dari gambar 1.1. dapat diketahui bahwa terdapat banyak persaingan yang semakin ketat antar UMKM Pedagang Ayam Potong di Jakarta Timur (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2022). Para pelaku usaha akan kalah dengan pesaingnya apabila mereka tidak memiliki strategi yang tepat. Dimana hal tersebut dapat berakibat pada kemampuan para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup serta membayar gaji atau memberikan kompensasi bagi para karyawannya (Robinson & Kengatharan, 2020).

Jika para pelaku usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan karyawannya seperti memberikan gaji atau uang yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan oleh karyawan tersebut dapat membuat kinerja karyawan menurun. Begitu pun sebaliknya, jika para pelaku usaha dapat memberikan gaji atau uang yang sesuai dengan kinerjanya, kinerja mereka juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan (Sutrisno, 2017:187) yang mengatakan bahwa dengan pemberian uang atau gaji yang sesuai adalah suatu penghargaan terhadap prestasi kerja para karyawan. Ini tentu saja akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih giat lagi guna meningkatkan kinerjanya.

Kinerja karyawan sangat berperan penting pada hasil yang akan diperoleh oleh karyawan tersebut, yang mana jika kinerja karyawan tersebut baik maka akan menghasilkan kerja yang baik juga begitu pun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Suwatno (2019:156) yang mengatakan bahwa hasil kerja merupakan hasil dari kemampuan, keahlian, dan keinginan yang ingin dicapai. Kinerja juga dapat dilihat dari perilaku nyata yang ada pada diri setiap orang maupun kelompok dalam bentuk prestasi kerja yang telah dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan di dalam suatu organisasi (Busro, 2018:89). Hasil kerja tersebut dapat dicapai oleh seorang karyawan dengan kerja keras mereka dan juga kemampuan serta disiplin kerja yang dimiliki oleh karyawan. Tanpa adanya kerja keras, kemampuan, dan disiplin kerja kinerja karyawan tidak dapat maksimal yang pada akhirnya akan merugikan atasannya. Untuk itu kinerja perlu ditingkatkan demi kemajuan para pelaku usaha UMKM dan kesejahteraan karyawan. Khususnya pada kinerja karyawan yang bekerja dengan anggota Paguyuban UMKM pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung. berikut ini adalah data anggota Paguyuban UMKM pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung :

Tabel 1.1. Data Anggota Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Pulo Gadung

Keterangan	Jenis Kelamin	
	Perempuan	Laki-Laki
Jumlah Anggota Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong	19 orang	16 orang
Rata-rata Umur	32 s/d 60 tahun	34 s/d 60 tahun
Rata-rata Lama Dagang	5 s/d 38 tahun	5 s/d 40 tahun
Rata-rata Jumlah Karyawan	1 s/d 3 Karyawan	1 s/d 2 Karyawan

Sumber : Pra Survey (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, merupakan data anggota salah satu Paguyuban UMKM pedagang ayam potong yang berada di kelurahan Pulo Gadung tepatnya di jalan taruna yang sudah berdiri sejak tahun 2007. Menurut ketua paguyuban dan sesuai dengan tabel diatas, paguyuban tersebut memiliki anggota sekitar 35 pedagang ayam potong dengan 19 orang perempuan yang memiliki usia rata-rata dari 32 tahun sampai 60 tahun, dan rata-rata telah berjualan selama 5

sampai 38 tahun. Sedangkan anggota laki-laki terdapat 16 dengan rata-rata memiliki usia 34 tahun sampai 60 tahun, dan telah berjualan rata-rata selama 5 sampai 40 tahun.

Dalam hal ini sesuai dengan tabel di atas, masing-masing pedagang tersebut memiliki satu sampai tiga karyawan serta ada juga yang tidak memiliki karyawan. Hal tersebut jika dijumlahkan akan menjadi 45 karyawan. Dari penjelasan tersebut terdapat 45 karyawan anggota Paguyuban UMKM pedagang ayam potong itulah yang perlu diperhatikan kinerjanya, yang mana terdapat beberapa hal yang mengakibatkan kinerja karyawan menurun yang berasal dari kendala yang dialami oleh pedagang ayam potong.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kendala yang dialami akibat adanya covid-19 terhadap bisnis Paguyuban UMKM pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pedagang ayam potong di Pulo Gadung:

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang UMKM ayam potong di Pulo Gadung yang berinisial RL, mengatakan:

“Iya mbak, pendapatannya turun banget, beda sama sebelum corona. Sebelum corona itu pendapatan saya sebulan bisa 3 sampai 5 juta, kalau sekarang hanya 2 sampai 3 juta saja. Pelanggan saya juga banyak yang berkurang alhasil pendapatan saya juga berkurang. Pelanggan juga banyak yang berkurang beli ayamnya ke saya soalnya selama pandemi ini kan sekolah-sekolah pada tutup yang memang pelanggan saya ini kebanyakan orang yang punya warung di kantin sekolah jadi yasudah sekolah pada tutup pelanggan jarang beli banyak di saya. Jadi bener-bener kacau ini tapi alhamdulillah masih bisa buat keperluan lainnya sama bayar karyawan mba” (wawancara personal 15 Februari 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang UMKM ayam potong di Pulo Gadung yang berinisial E, mengatakan:

“Pendapatan dari sebelum dan sesudah corona beda jauh banget mba, turun pokoknya pendapatan mba. Sebelum corona pendapatan bersih sebulan bisa 1-2 juta kalau untuk sekarang kurang dari satu juta mba. Pelanggan saya juga banyak yang berkurang atau istilahnya kabur mba soalnya selama corona warung makan banyak

yang tutup karna adanya pembatasan selama pandemi itu jadi udah gak belanja lagi ke saya” (wawancara personal 15 Februari 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang UMKM ayam potong di Pulo Gadung yang berinisial S, mengatakan:

“Corona ini ngaruh banget sama pendapatan saya sekarang mba, kalau dibandingin sama pendapatan sebelum adanya corona jauh banget. Ditambah harga ayam sekarang juga lagi naik. Sementara pendapatan yang di dapat sekarang berkurang mba, tetapi masih stabil untuk membayar karyawan. Pelanggan juga banyak yang mengurangi jumlah pembeliannya dari sebelum corona dan sesudah corona jauh banget mba, lebih banyak yang beli sebelum ada corona, karena pelanggan saya kebanyakan warung makan, apalagi waktu awal-awal corona itu sempet tidak beli dulu karena adanya PPKM” (wawancara personal 15 Februari 2022).

Berdasarkan hasil pra-survei dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pedagang ayam potong di wilayah Pulo Gadung di atas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi bisnis ayam potong mereka. Salah satunya adalah adanya pembatasan untuk berinteraksi secara langsung yang ditetapkan oleh pemerintah karena adanya pandemi covid-19, sehingga banyak pelanggan yang berkurang dalam pemesanan ayam dan harga ayam yang melambung tinggi. Akibat dari adanya pengurangan pemesanan ayam dan harga ayam yang tinggi tersebut selama pandemi ini rata-rata pedagang ayam potong memiliki pendapatan sebesar 2 sampai 3 juta saja perbulannya. Hal ini sangat berbeda dengan pendapatan mereka sebelum adanya pandemi, yang rata-rata dapat mencapai 3 sampai 5 juta perbulan.

Hal tersebut tentunya ada hubungannya dengan kompensasi yang akan dibayarkan kepada karyawan, yang mana semenjak adanya pandemi ini semua kegiatan dibatasi tak terkecuali warung makan maupun restoran, akibatnya warung makan atau restoran akan sepi pembelinya. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan pedagang ayam potong bahwa banyak dari pelanggan mereka adalah pemilik warung makan ataupun restoran dan kebanyakan dari pelanggannya mengurangi pembelian misal yang dari jumlah belinya 20 ekor ayam hanya menjadi 10 ekor ayam saja.

Selain itu harga ayam yang tinggi membuat para pedagang kesulitan dalam menentukan modal dan untung yang mana ini dapat berpengaruh terhadap kompensasi yang akan dibayarkan kepada karyawan, yang mana terdapat beberapa dari pedagang mengatakan terpaksa mengurangi jumlah gaji atau kompensasi karyawannya selama pandemi karena beberapa faktor diatas. Akibatnya banyak dari kinerja karyawan menurun seperti ketidak seriusan karyawan dalam mencari ayam dengan modal yang diinginkan atasan dan bekerja tidak serius. Hal ini tentunya dapat merugikan atasan karena dengan situasi yang sedang dialami pedagang, para pedagang tersebut kesulitan dalam menentukan modal dan pendapatan ditambah lagi dengan pelanggan-pelanggan yang protes karena ayam yang dibelinya banyak yang tidak bagus atau patah-patah.

Dalam hal ini Hasibuan (2020:118) mengatakan bahwa kompensasi adalah suatu pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang karyawan terima sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan untuk suatu organisasi atau perusahaan. Dengan ini kompensasi adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan atasan kepada karyawannya karena dapat bekerja dengan baik. Setiap karyawan dalam hal ini sangat membutuhkan dan perlu diperhatikan oleh para atasannya, karena jika pemberian kompensasi tidak sesuai, hasil kinerja karyawan akan menurun dan otomatis motivasi kerja dalam diri karyawan pun akan menurun juga, yang mana hal ini nantinya akan membuat karyawan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Hamali, 2018:81).

Ini tentunya juga dapat berimbas kepada produktivitas atau hasil kerja yang dikerjakan karyawan yaitu produk yang akan dijual oleh atasan atau bosnya. Begitu pun sebaliknya dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan produk yang baik. Sesuai yang dimaksud dalam hal ini adalah setara dengan apa yang telah dikerjakan oleh karyawan tersebut, karyawan akan sangat merasa dihargai, sehingga karyawan tersebut akan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi dan agar tidak mengecewakan atasannya serta motivasi kerja pada diri karyawan tersebut pun ikut meningkat.

Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga dapat

memperoleh apa yang dibutuhkannya (Sutrisno, 2017:109). Kualitas kinerja karyawan meningkat apabila motivasi yang terdapat pada diri karyawan itu tinggi. Untuk itu motivasi dalam suatu organisasi atau perusahaan sangat penting untuk diterapkan, karena karyawan yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk mengerjakan semaksimal mungkin pekerjaannya (Busro, 2018:51). Begitu pun sebaliknya dengan karyawan yang memiliki motivasi rendah dalam bekerja, karyawan akan sulit bekerja dengan baik dan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya serta tidak optimal dalam bekerja. Dalam hal ini motivasi kerja pada karyawan paguyuban UMKM pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur bisa dikatakan rendah karena kebanyakan dari mereka mengatakan tujuan dan motivasi mereka bekerja adalah hanya untuk mendapatkan uang atau gaji, bukan sepenuhnya berdedikasi untuk tempatnya bekerja.

Dengan tidak adanya motivasi tersebut karyawan menjadi tidak disiplin dalam bekerja, karyawan akan terus bekerja dengan seenaknya dan tidak mematuhi aturan dari atasannya bahkan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Disiplin Kerja adalah hal yang sangat penting yang harus diterapkan seseorang baik itu secara pribadi maupun berkelompok, yang berarti sikap disiplin ini penting untuk ditanamkan kepada diri sendiri dan saat bersama dengan orang lain. Disiplin kerja dapat tumbuh dalam diri seseorang karena adanya motivasi atau dorongan dalam diri untuk menaati peraturan atau prosedur kerja yang ada baik secara tertulis atau tidak tertulis (Hamali, 2018:154). Dengan memiliki pribadi yang disiplin akan memudahkan seseorang dalam mengerjakan tugasnya. Karyawan yang memiliki kepribadian disiplin akan dengan senang hati menaati segala peraturan-peraturan atau kebijakan yang telah di buat oleh atasannya dengan baik, sehingga dengan begitu karyawan dapat menghasilkan kinerja yang baik (Sinambela, 2016).

Dalam disiplin kerja karyawan yang baik dapat mencerminkan rasa tanggung jawab karyawan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya, karyawan akan merasa sangat bertanggung jawab akan hal itu dan dapat mendorong semangat karyawan dalam bekerja dengan begitu kinerja karyawan pun juga ikut meningkat. Dalam hal ini sesuai dengan hasil survey pada Paguyuban UMKM ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung disiplin kerja karyawan disana masih kurang. Masih banyak karyawan yang tidak mematuhi aturan, seperti datang tidak

tepat waktu dan pada saat dikandang tidak fokus untuk mencari ayam, akan tetapi hanya bermain ponsel saja, yang mana hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan bimbingan dari atasan, serta tidak adanya peraturan tetap yang dibuat oleh pedagang ayam potong.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sumber daya manusia yang ada pada Paguyuban UMKM Pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung. Dengan memilih judul “Pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada UMKM (Studi Kasus pada Paguyuban UMKM Pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah pokok dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur ?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur ?
3. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur ?
4. Apakah Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi terhadap kinerja karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang ayam potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan, khususnya mengenai pemahaman tentang pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur.
2. Bagi UMKM
Penelitian ini khususnya bagi UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulogadung Jakarta Timur, diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus masukan untuk UMKM dalam mengambil suatu keputusan, dapat menjadi acuan suatu UMKM untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerja

karyawannya agar menjadi lebih baik lagi, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan disiplin kerja karyawannya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat luas terlebih mengenai adanya pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan membantu para peneliti selanjutnya untuk menelaah penelitian yang sama dengan menggunakan judul tentang pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan pada Paguyuban UMKM Pedagang Ayam Potong di Kelurahan Pulo Gadung Jakarta Timur.